

## Usaha Budidaya Udang di Kabupaten Barru

Angga Reni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

| INFO NASKAH  | ABSTRAK  |
|--|--|
| <p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Usaha budidaya, udang</p> | <p>Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usaha budidaya udang di Kabupaten Barru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara <i>purposive</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya udang di Kabupaten Barru mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 12.300.000,- hingga Rp 247.469.350,- pertahunnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya udang di Kabupaten Barru layak diusahakan yaitu dengan R/C lebih dari 1. Saluran pemasaran usaha budidaya udang ada 2 pola yaitu Saluran Pemasaran I: Pembudiayaan udang langsung menjual kepada pedagang pengumpul dan sebagainya pedagang pengumpul biasanya akan mendatangi tambak pembudidaya. Saluran Pemasaran II: industri coldstorage atau perusahaan besar dari Kabupaten Barru, langsung mendatangi tambak pembudidaya di desa.</p> <p>Gedung FIKP Lt. II Jl. Politeknik Senggarang, 29115, Tanjungpinang, Telp : (0771-8041766, Fax. 0771-7004642. Email: <a href="mailto:anggareni@umrah.ac.id">anggareni@umrah.ac.id</a></p> |

## Shrimp Cultivation Business In Barru District

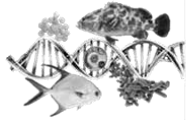
Angga Reni<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Department of Socio-Economic Fishery, Faculty of Marine Science and Fisheries, Raja Ali Haji Maritime University

| ARTICLE INFO                                       | ABSTRACT   |
|--|--|
| <p><i>Keywords</i></p> <p>Aquaculture, shrimp,</p> | <p>This research was conducted in Barru Regency, South Sulawesi Province. The purpose of this study was to determine the benefits of shrimp farming in Barru Regency. The method used in this study is a survey method. The research location was chosen purposively. The results showed that the shrimp farming business in Barru District received an average profit of Rp 12.300.000 to Rp 247.469.350 per year. The results of the analysis show that the shrimp farming business in Barru Regency is feasible, namely by R / C more than 1 There are 2 patterns of marketing channels for shrimp farming, namely Marketing Channel I: Shrimp cultivators directly sell to collectors and part of the collectors will usually come to farmers' ponds. Marketing Channel II: cold storage industry or large companies from Barru Regency, go directly to the farmers' ponds in the village.</p> <p>Gedung FIKP Lt. II Jl. Politeknik Senggarang, 29115, Tanjungpinang, Telp : (0771-8041766, Fax. 0771-7004642. Email: <a href="mailto:anggareni@umrah.ac.id">anggareni@umrah.ac.id</a></p> |

### 1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. Kedua wilayah ini diperkirakan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya alam serta jasa lingkungan yang beragam. Ada



beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi Budidaya laut, budidaya payau, dan budidaya air tawar. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan (Alikodra, H, S. 2005).

Kegiatan usaha budidaya udang merupakan jenis usaha perikanan yang hampir semua proses produksinya dapat ditargetkan, sesuai dengan keinginan, sejauh mana dapat memenuhi persyaratan pokok dan pendukung kehidupan serta pertumbuhan udang yang optimal. Usaha ini pernah menunjukkan hasil yang memuaskan hingga Indonesia mencapai produsen udang atas di dunia pada yaitu tahun 1994 mampu mencapai angka produksi > 300.000 ton/tahun (produksi dari tambak intensif sekitar 60%, tambak sederhana mencapai 20% dan tambak semi intensif sekitar 10%). Sedangkan mulai tahun 1997 hingga sekarang produksi udang Indonesia mengalami penurunan yang tidak sedikit, yaitu kira-kira produksi pertahun berkisar antara 160.000-200.000 ton (Rusmiyati, 2013)

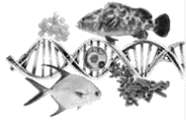
Teknologi dan sistem untuk mengisolasi pengaruh langsung lingkungan terhadap budidaya udang di tambak telah diketemukan/dikuasai dan sudah berjalan baik, maka selama masa pemeliharaan berlangsung diperlukan perhatian dan monitoring yang serius. Selama tambak udang beroperasi, yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut: manajemen pakan, pengelolaan air, manajemen lumpur dan tanah dasar, manajemen pakan alami, padat tebar dan lain sebagainya.

Layout tambak yang ada pada tambak-tambak masyarakat, hampir tidak pernah dilakukan perencanaan secara baik, sehingga kesan berantakan baik tambak dan irigasinya. Hal demikian ini yang mengakibatkan tambak-tambak kita belum optimal pada suatu kawasan. Secara umum, tambak yang ada hanya memanfaatkan saluran yang berfungsi sebagai pemasukan sekaligus pembuangan. Kondisi demikian ini yang mengakibatkan menumpuknya sisa pemeliharaan atau *waste product* tidak mampu terbuang ke laut untuk diuraikan, dan potensi penyebaran penyakit semakin besar (terpelihara dengan baik). Menurut Suseno dalam Arifianti (2007) Tambak adalah genangan air campuran dari laut dan sungai yang di batasi oleh pematang-pematang dan dapat diatur melalui pintu air serta digunakan untuk budidaya ikan, udang dan perikanan ekonomis yang lainnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai usaha budiaya udang di Kabupaten Barru dengan tujuan untuk mengetahui keuntungan dari usaha budidaya yang ada di Kabupaten Barru.

## 2. BAHAN DAN METODE

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Barru. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposif*, yaitu pada usaha tambak udang windu dan vanname di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra daerah pengembangan usaha budidaya udang windu dan udang vanname di



Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret 2014.

## 2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses penyelenggaraan kegiatan pada obyek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada pembudidaya udang

## 2.3. Analisis Data

Analisis Keuntungan Usaha:

Analisis keuntungan usaha yaitu analisis yang menghitung besarnya penerimaan dan keuntungan yang diperoleh petani dengan adanya sistem agribisnis selama proses produksi yang dihitung sebagai berikut (Soekartawi, 2003);

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

dimana:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Dengan kriteria usaha sebagai berikut:

TR > TC, usaha rnenguntungkan

TR = TC, usaha irnpas

TR < TC, usaha rugi

Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R-C Ratio)

Menurut Hernanto (1989), rnenyatakan bahwa untuk rnengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, analisis usaha dapat diketahui dari beberapa analisis antara lain: analisis pendapatan usaha, analisis imbangan penerimaan dan biaya (R/C ratio) dan analisis waktu pengembalian modal (payback period).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Dengan kriteria usaha:

R/C > 1, usaha rnenguntungkan

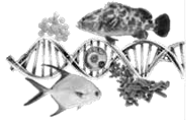
R/C = 1, usaha impas

R/C < 1, usaha rugi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Rata-rata Usaha Budidaya Udang Vanname tambak di Kabupaten Barru pada tahun 2013

| Luas lahan (ha) | Jenis tambak | Jumlah Pembudidaya | Jenis udang | Penerimaan (Rp) | Biaya (Rp) | Rata-rata keuntungan /thn (RP) | R/C ratio |
|-----------------|--------------|--------------------|-------------|-----------------|------------|--------------------------------|-----------|
| 1               | Tradisional  | 3                  | vanname     | 57.183.333      | 44.883.333 | 12.300.000                     | 1,25      |



|    |               |   |         |             |            |            |      |
|----|---------------|---|---------|-------------|------------|------------|------|
| 2  | Tradisional   | 6 | vanname | 103.945.833 | 63.100.000 | 40.845.833 | 1,65 |
| 3  | semi intensif | 1 | vanname | 77.833.333  | 62.293.333 | 15.540.000 | 1,25 |
|    | Tradisional   | 5 | vanname | 100.716.667 | 59.118.333 | 41.598.333 | 1,68 |
| 4  | Tradisional   | 2 | vanname | 176.875.000 | 87.912.500 | 88.962.500 | 1,97 |
| 5  | semi intensif | 1 | vanname | 225.900.000 | 107.830.00 | 118.070.00 | 2,09 |
|    |               |   |         |             | 0          | 0          |      |
| 7  | Tradisional   | 1 | vanname | 185.357.143 | 171.500.00 | 13.857.143 | 1,08 |
|    |               |   |         |             | 0          | 0          |      |
| 20 | Intensif      | 1 | vanname | 409.000.000 | 161.530.65 | 247.469.35 | 2,53 |
|    | Tradisional   | 1 | windu   | 102.300.000 | 42.875.000 | 59.425.000 | 2,39 |

Sumber : Analisis Data Primer 2014

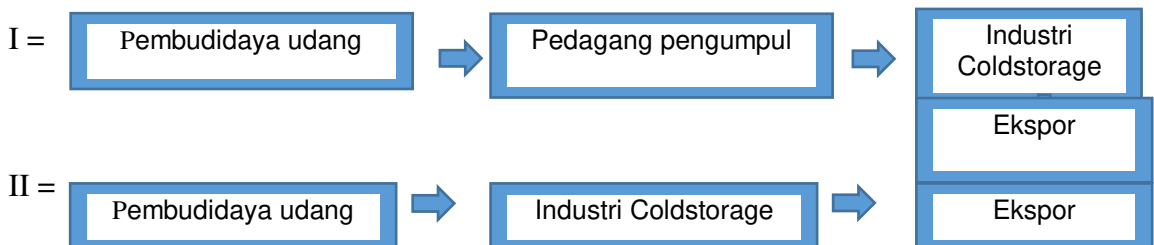
Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa data usaha budidaya udang vanname dan udang windu di Kabupaten baru melakukan 3 kali siklus produksi pertahun. Penerimaan rata-rata usaha budidaya udang berkisar antara Rp 57.183.333,- sampai 409.000.000,- pertahun dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 42.875.000,- sampai Rp 171.500.000,- Sumber biaya berasal dari penjumlahan biaya tetap ditambah biaya variabel. dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 12.300.000,- sampai Rp 247.469.350,-

Tingkat kelayakan usaha budidaya udang dapat diketahui melalui perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikenal dengan istilah R/C. Berdasarkan pada informasi yang ditunjukkan pada Tabel 1, R/C usaha budidaya udang lebih besar dari 1, ini artinya usaha budidaya udang yang dilakukan oleh pembudidaya udang vanname dan udang windu di Kabupaten Baru secara ekonomis adalah layak untuk dikembangkan. R/C Ratio 1,25 berarti bahwa setiap penambahan modal Rp 1,00 akan memberikan peningkatan penerimaan sebesar 1,25.

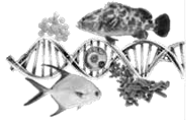
### a. Saluran Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa saluran pemasaran udang windu dan udang vanname yang ada di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan melalui beberapa lembaga diantaranya petani/produsen udang, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir.

Adapun Saluran pemasaran yang terdapat pada udang windu dan udang vanname di Sulawesi Selatan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Saluran Pemasaran



Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Barru terdapat 2 saluran pemasaran udang windu dan udang vanamae yaitu:

Saluran Pemasaran I: Pembudiaya udang langsung menjual kepada pedagang pengumpul dan sebagai pedagang pengumpul biasanya akan mendatangi tambak pembudidaya. Kemudian akan dijual kepada pedagang besar yaitu perusahaan *coldstorage* yang ada di Kawasan Makassar. Selanjutnya pedagang besar akan mengeksport barang ke luar negeri, biasanya di Jepang, Korea, Vietnam, Mesir, Uni Eropa, dll.

Saluran Pemasaran II : industri *coldstorage* atau perusahaan besar dari Kabupaten Takalar dan Barru, langsung mendatangi tambak pembudidaya di desa untuk membeli udang dalam jumlah besar, kemudian akan di ekspor ke luar negeri dan rata – rata pedagang besar mendatangi petani tambak yang memiliki lahan lebih dari 2 Ha.

Menurut Utomo (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemasaran udang vanamae hanya melibatkan dua lembaga pemasaran, maka saluran pemasaran yang terjadi di tambak desa Gedangan hanya terbentuk 2 pola yaitu: Pola pertama: dari produsen ke konsumen, dan pola ke 2 yaitu: Produsen ke pedagang besar kemudian ke Pengecer.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha budidaya udang di Kabupaten Barru sangat menguntungkan dan layak untuk dilakukan secara ekonomis. Usaha budidaya udang dapat dilakukan dengan menggunakan tambak intensif dan semi intensif dan tradisonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H, S. 2005. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan ICZPM-Angkatan III/2005 Prov. NTB.
- Arifianty Shinta. 2007. *Optimalisasi Input Produksi Budidaya udang vaname (Litopenaeus Vannamei) pada UD Jasa Hasil Diri (JHD) di Desa Lamaran Tarung, Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*. Skripsi Program studi manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan Kelautan.Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Rusmiyati, Sri. 2013. *Pintar Budidaya Udang Windu*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Soekartawi, DR. 2003. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Utomo, Nursetyo Budi, dkk. 2012. *Analisis Usaha Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) Di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Surya Agritama* Vol.1 No.2